

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin Berdasarkan CAR**

Berdasarkan dari analisis data pengujian komparasi pada penelitian ini didapati hasil, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin di periode 2015-2020. Hasil uji rasio CAR menunjukkan bahwa kinerja rasio permodalan Bank Syariah Bukopin lebih baik dibandingkan Bank Bukopin. Kinerja CAR Bank Syariah Bukopin menunjukkan keadaan kecukupan modal yang lebih baik dibandingkan Bank Bukopin menjadikan salah satu faktor pertimbangan para investor untuk melakukan investasi pada Bank Syariah Bukopin.

Bersumber dari ketentuan atas mutu sehat keuangan bank yang sudah diterapkan oleh Bank Indonesia dengan minimal nilai 8%, kondisi rasio CAR Bank Syariah Bukopin dan Bank Bukopin dalam keadaan yang sehat serta memiliki kemampuan untuk mencukupi penyediaan modal bank. CAR merupakan alat pengukur nilai dari segi aspek modal suatu bank yang bertujuan untuk mendapati cukup tidaknya modal bank untuk menunjang kegiatan dari bank dengan efisien.<sup>65</sup> Besaran nilai rasio ini dipengaruhi oleh nilai modal sendiri dan nilai ATMR. Jika bank memiliki nilai CAR tinggi berarti kondisi

---

<sup>65</sup> Yudiana Febrita Putri, Isti Fadah, Tatok Endhia rto, “*Analisis Perbandingan Kinerja...*”, hlm. 31.

modal bank semakin baik, minimnya risiko permodalan dan keuntungan yang diterima bank semakin besar. Selain itu, CAR merupakan salah satu indikator untuk melihat kemampuan bank untuk mengatasi menurunnya nilai aktiva yang merupakan suatu akibat atas kerugian yang berasal dari aktiva berisiko.<sup>66</sup>

Penelitian ini memiliki hasil yang serupa dengan penelitian dilakukan pada tahun 2016 atas nama Abraham Muchlish dan Dwi Umardani, yang memiliki hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dilihat dari rasio keuangan CAR.

#### **B. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin Berdasarkan ROA**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diujikan pada penelitian ini ditemukan perbedaan signifikan rasio *Return On Assets* (ROA) antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin pada data periode 2015-2020. Didapatkan perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Bukopin dan Bank Bukopin dikarenakan nilai profit yang didapatkan oleh bank yang berasal dari pihak ketiga memiliki perbedaan nilai yang cukup banyak. Hasil pengujian ROA menunjukkan bahwa kinerja Bank Bukopin lebih unggul apabila dibandingkan Bank Syariah Bukopin. Kinerja rasio ROA Bank Bukopin dan Bank Bukopin Syariah jika dilihat berdasarkan kriteria kesehatan bank Indonesia masuk dalam kategori tidak sehat. Namun keunggulan yang dimiliki Bank Bukopin

---

<sup>66</sup> Tan Sau Eung, "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011" *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 1 No. 3, 2013, hlm. 158

atas Bank Syariah Bukopin membuat para investor lebih memilih untuk melakukan investasi pada pihak bank.

Rasio ROA merupakan rasio yang menghitung tingkatan kinerja administrasi bank dalam mendapatkan laba dari asset yang dimiliki oleh pihak bank.<sup>67</sup> Bertambah besarnya nilai ROA di suatu perbankan maka bertambah tinggi juga nilai keuntungan yang didapatkan bank sehingga bank akan jauh dari kata bermasalah pada sektor kinerja keuangannya. Nilai rasio ROA Bank Bukopin memiliki keunggulan apabila dibandingkan Bank Syariah Bukopin yang mempunyai artian bahwa nilai keuntungan dan posisi kesehatan Bank Bukopin lebih unggul dibandingkan Bank Syariah Bukopin.

Penelitian ini memperoleh hasil yang sama dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Abraham Muchlish dan Dwi Umardani yang berjudul pada tahun 2016. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan ROA Bank Konvensional dan Bank Syariah.

### **C. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin Berdasarkan ROE**

Berdasarkan analisis data periode 2015-2020 yang dilaksanakan di penelitian ini diperoleh hasil bahwa ditemukan perbedaan yang signifikan mengenai kinerja *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Bukopin dengan Bank Bukopin. Hasil dari pengujian rasio ROE didapatkan fakta bahwa kinerja rasio ROE milik Bank Bukopin memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan

---

<sup>67</sup> Adi Fernanda Putra, “*Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia*” Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA, (2013), hlm. 5.

Bank Syariah Bukopin. Berdasarkan ketentuan yang telah disahkan Bank Indonesia menunjukkan bahwa Bank Bukopin maupun Bank Syariah Bukopin memiliki rasio ROE yang berada dalam kondisi tidak sehat. Keadaan yang seperti ini membuat investor lebih memilih untuk melakukan investasi pada Bank Bukopin dimana berdasarkan rasio lebih baik.

ROE ialah suatu rasio untuk menghitung nilai laba bersih setelah dikurangi dengan pajak terhadap modal milik sendiri sebagai ukuran kekuatan pemegang saham dalam memberikan laba bagi pemegang saham.<sup>68</sup> Kenaikan rasio ini menyebabkan kenaikan harga saham bank, dikarenakan banyaknya minat dari pemegang saham ataupun para investor.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang telah dilaksanakan di tahun 2016 oleh Abraham Muchlish dan Dwi Umardani. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan ROE Bank Konvensional dan Bank Syariah.

#### **D. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin Berdasarkan BOPO**

Berdasarkan analisis data dengan uji *Mann Whitney* yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, peneliti tidak dapat temuan perbedaan signifikan rasio BOPO antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin dengan data periode 2015-2020. Bank ini memiliki besaran yang hampir sama. Pada penelitian ini didapati bahwa kinerja rasio BOPO yang dimiliki Bank

---

<sup>68</sup> Ali Idrus, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE)." *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* Vol. 1 No. .2 (2018), hlm. 82

Syariah Bukopin lebih unggul dibandingkan Bank Bukopin. Keunggulan nilai rasio BOPO Bank Syariah Bukopin mempunyai artian bahwa Bank Syariah Bukopin memiliki nilai biaya operasional yang dengan jumlah yang rendah dan pendapatan operasional berjumlah tinggi dibandingkan Bank Bukopin. Mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia nilai rasio BOPO kedua bank ini termasuk dalam kategori kurang sehat. Kondisi rasio BOPO Bank Syariah Bukopin menjadi faktor yang lebih dapat memikat investor untuk melakukan investasi pada Bank Syariah Bukopin dibandingkan Bank Bukopin.

Rasio BOPO merupakan rasio untuk menghitung nilai perbandingan biaya operasional yang disalurkan pihak bank terhadap penghasilan operasi yang didapatkan pihak bank.<sup>69</sup> Bank dalam keadaan tidak sehat dikarenakan rasio ini memiliki rendahnya nilai pendapatan operasional dan tingginya nilai biaya operasional yang dikeluarkan pihak bank. BOPO yang dipakai sebagai perhitungan tingkan efisiensi bank dan kemampuan untuk pemenuhan biaya operasionalnya.<sup>70</sup> Bertambah kecil nilai rasio BOPO ini menunjukkan keunggulan efisiensi kinerja keuangan bank yang memiliki keterkaitan.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian dari Vivi Putri Maharani, and Chairil Afandy pada tahun 2014. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan BOPO Bank Konvensional dan Bank Syariah.

---

<sup>69</sup> Aditya Surya Nanda, Andi Farouq Hasan, dan Erwan Aristyanto. "Pengaruh CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018)." *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal* Vol. 3 No. 1 (2019), hlm. 21.

<sup>70</sup> Melinda Haryanto dan Hanna, "CAMEL dan Tingkat Kesehatan Perbankan", *Jurnal Akuntansi* Vol. 18 No. 03, 2014, hlm. 356.

### **E. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin Berdasarkan CR**

Berdasarkan hasil dari analisis data periode 2015-2020 yang dilakukan di penelitian ini memberikan hasil yaitu ditemukan perbedaan yang signifikan pada rasio *Cash Ratio* (CR) antara Bank Bukopin dan Bank Syariah. Penelitian ini juga menemukan bahwa nilai rasio CR yang dimiliki pihak Bank Syariah Bukopin lebih besar dibandingkan Bank Bukopin. Hasil ini memiliki arti bahwa kekuatan yang dimiliki Bank Syariah Bukopin dalam melakukan pembayaran kewajiban lebih unggul dibandingkan dengan Bank Bukopin. Besaran rata-rata rasio yang dimiliki CR Bank Bukopin maupun Bank Syariah dalam keadaan yang sehat menurut ketentuan Bank Indonesia. Rasio CR yang dimiliki Bank Syariah Bukopin dapat membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi pada bank.

CR (*Cash Ratio*) merupakan hitungan perbandingan yang dipakai untuk menghitung besaran uang kas yang dimiliki untuk melakukan pembayaran kewajiban lancar.<sup>71</sup> Tingginya nilai rasio CR Bank merupakan efek cara kelola alat likuid yang dimiliki bank. Beberapa bank memiliki cara pengelolaan likuid dengan menahan alat likuid dengan jumlah besar sebagai persediaan untuk mempermudah nasabah untuk pengambilan dananya.<sup>72</sup> Cara

---

<sup>71</sup> Sigit Puji Winarko, "Pengaruh cash ratio, debt to equity ratio, return on assets, dan tax rate terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi (JAE)* Vol. 2 No. 1 (2017), hlm. 25.

<sup>72</sup> Archelia Imarvianti dan Diana Fitriasia Septiarini, "Analisis Tren dan Perbandingan CAR, NPF, Pemenuhan PPAP, ROA, BOPO, Cash Ratio Dan FDR pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Periode Desember 2004 sampai dengan Desember 2013", *JESTT* Vol. 2 No.9 (2015), hlm 742.

kelola alat likuid lain juga dilakukan beberapa bank dengan tetap menyediakan alat likuid dalam jumlah yang tidak besar dan alat likuid lainnya dapat dikelola pihak bank.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini didapatkan hasil yang serupa dengan penelitian yang pernah terlaksana pada tahun 2015 oleh Archelia Imarvianti dan Dina Fitriasia Septiarini. Hasil yang didapatkan bahwa pada *Cash Ratio* (CR) terdapat perbedaan kinerja keuangan.

#### **F. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin Berdasarkan APB**

Berdasarkan hasil dari analisis data dengan uji *Mann Whitney* yang sudah dilaksanakan pada penelitian ini, tidak ditemukan adanya perbedaan signifikan rasio APB Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin dengan data periode 2015-2020. Menurut hasil dari pengujian ini, nilai rata-rata rasio APB yang unggul ialah milik Bank Syariah Bukopin yang dibandingkan dengan Bank Bukopin. Nilai rasio APB Bank Syariah Bukopin lebih baik dibandingkan Bank Bukopin menggambarkan bahwa nilai APB Bank Syariah Bukopin lebih rendah menggambarkan jumlah aktiva produktif bermasalah lebih sedikit dibandingkan Bank Syariah Bukopin.

Nilai APB yang rendah membuat daya tarik Bank Syariah Bukopin kuat pada investor untuk menanamkan modalnya karena dianggap bank dapat mengatasi pembiayaan yang telah di salurkan ke masyarakat. Hal ini menggambarkan pembiayaan bermasalah yang dikelola pihak Bank Syariah

Bukopin lebih rendah dibandingkan Bank Bukopin. Bank Bukopin harus membuat inovasi mengelola kredit untuk dapat bersaing dengan bank lainnya.

Rasio APB merupakan perhitungan perbandingan yang menentukan nilai kekuatan untuk pengelolaan bank aktiva produktif yang memiliki masalah kepada total aktiva produktifnya.<sup>73</sup> Besaran rasio APB yang dimiliki oleh bank akan masuk dalam kelompok sebagai bank sehat apabila nilai APB kurang dari 5%.

#### **G. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin Berdasarkan NIM**

Berdasarkan hasil dari analisis data dengan uji *Mann Whitney* yang telah dipakai pada penelitian ini, tidak ditemukan adanya perbedaan signifikan rasio NIM antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin dengan data periode 2015-2020. Pada penelitian ini diketahui bahwa kinerja rasio NIM yang dimiliki Bank Bukopin lebih baik dibandingkan Bank Syariah Bukopin. Berlandaskan ketentuan yang diberlakukan oleh Bank Indonesia nilai rasio NIM Bank Syariah Bukopin maupun Bank Bukopin dalam keadaan sehat. Keadaan rasio NIM Bank Bukopin yang membuat investor dapat dengan tenang untuk menanamkan modalnya pada Bank Bukopin dibandingkan Bank Syariah Bukopin.

NIM merupakan rasio yang memperlihatkan besarnya nilai kekuatan manajemen bank pada pengelolaan aktiva produktif untuk untuk mendapatkan

---

<sup>73</sup> Heru Laksito dan Nanang, "Model Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Melalui Rasio CAMELS" *Jurnal Akuntansi Indonesia* Vol. 1 No. 1, 2012, hlm. 21



penghasilan bunga bersih.<sup>74</sup> Apabila nilai rasio ini tinggi maka terjadi peningkatan pendapatan bagi hasil pada aktiva produktif suatu bank yang membuat kecilnya kemungkinan bank tersebut bermasalah. Kenaikan nilai rasio ini berbanding lurus dengan kenaikan keuntungan yang didapatkan pihak bank.

Hasil penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Aprilya Edistyani Putri di tahun 2014. Pelaksanaan penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa pada rasio kinerja keuangan NIM Bank Konvensional dan Bank Syariah tidak ditemukan perbedaan.

---

<sup>74</sup> Erna Sudarmawanti, and Joko Pramono. "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)." *Among Makarti* Vol. 10 No.1 (2017), hlm. 6.